

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Winarni (2018 hlm. 146) mengatakan bahwa pendekatan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah fenomenologi artinya, suatu penelitian dengan strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas data, serta disajikan secara naratif. Dengan lebih sederhana penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban dari suatu fenomena atau pertanyaan dari sebuah penelitian yang ilmiah dan disusun secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Supriatna (2012 hlm.109) penelitian kualitatif itu dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif lebih bersikap deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan baik pada proses maupun pada produk, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif dan terakhir penelitian kualitatif menekankan pada makna. Penelitian kualitatif itu juga dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi. Melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut winarni (2018 hlm. 192) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang

bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena baik alamiah maupun buatan manusia.

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *naturalistic inquiri*, menurut Willem dan Raush dalam (Nugrahani, 2014 hlm.50) penemuan naturalistik itu merupakan penemuan yang diperoleh dengan memandang bahwa realitas penelitian sebagai suatu gejala yang bersifat ganda, terkonstruksikan, dan bersifat holistik. Hubungan antara peneliti dan realitas penelitian itu bersifat interaktif dan tidak dapat dipisahkan karena ada dalam kondisi *independent dualism*. Peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisa berbagai fenomena atau keadaan sosial yang terjadi selama penelitian, mengenai penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS.

Menurut Lincoln and Guba (dalam Supriatna, 2012 hlm.107) metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistik*, karena penelitiannya dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), menggunakan sumber data primer. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Menurut Mariam (dalam Deswari, 2016 hlm.34) menjelaskan bahwa *naturalistic inquiry* hanyalah istilah lain yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif, atau menurut Agostinho (dalam Deswari, 2016 hlm.34) yang menjelaskan bahwa *naturalistic inquiry* adalah paradigma yang dibangun untuk penelitian kualitatif. Namun, beberapa penulis menyebutnya sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif. Menurut Hatch (dalam Deswari, 2016 hlm.34) yang merujuk kepada Lincoln dan Guba (1985) sebagai yang mengawali *naturalistic inquiry*, Hatch mendefinisikan *naturalistic inquiry* sebagai metode langsung untuk mendapatkan aktivitas yang terjadi secara alami di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tanpa melakukan intervensi terhadap subjek yang diteliti. Peneliti juga tidak

melakukan manipulasi atau memberikan pengaruh terhadap narasumber maupun aktivitas yang terjadi dilapangan. Peneliti seperti yang dijelaskan metode *naturalistic inquiry* melakukan penelitian dalam setting alami karena data yang diperoleh adalah apa yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan adalah data terkait respon siswa dan kreativitas siswa ketika selama proses pembelajaran berlangsung dikelas menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisa berbagai fenomena atau keadaan sosial yang terjadi selama penelitian berlangsung.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa/i kelas V yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Pangradin 05 Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2021 hingga Agustus 2021 kemudian data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

D. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian (Winarni, 2018 hlm.65)

b. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis. Dimana observasi sistematis terjadi jika menggunakan

pedoman sebagai instrumen pengamatan. Ciri utama pengamatan ini yaitu mempunyai kerangka atau struktur yang jelas, dimana berisikan faktor-faktor yang diobservasi, dan sudah dikelompokkan kedalam kategori-kategori (Winarni, 2018 hlm.82). Peneliti menggunakan lembaran observasi yang memuat indikator dari kreativitas siswa untuk diamati selama proses pembelajaran. Dengan mnegacu pada lembar observasi itu peneliti mampu mengetahui tingkat kreativitas siswa.

c. *Kuesioner* (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, *kuesioner* juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. *Kuesioner* dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim media lain (Sugiyono, 2018 hlm. 142).

Angket yang digunakan menggunakan Skala Likert, adapun skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018 hlm. 93) . dalam penelitian fenomena sosial ini, telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

d. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen berbentuk gambar antara lain foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya antara lain karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Winarni, 2018 hlm. 167).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 222) “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”

Sedangkan menurut Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2018 hlm.223) dalam penelitian kualitatif karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, maka tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tanpa adanya instrumen penelitian yang tepat, maka penelitian tidak akan menghasilkan data yang diharapkan. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa rubrik kreativitas siswa, pedoman wawancara dan lembar angket skala likert.

3. Teknik Analisis Data

Dalam memperoleh jawaban dari masalah penelitian, peneliti menganalisis data yang dimulai menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui langkah analisis data di lapangan model

Miles and Huberman (Winarni, 2018 hlm. 172-174), yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema yang dimaksud dan membuang hal-hal yang sekiranya tidak diperlukan. Maka dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya peneliti menampilkan (*display*) data, dalam hal ini Milles and Huberman berpendapat bahwa data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu data berupa teks yang bersifat naratif.

c. *Conclussion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

Selama melakukan pengolahan data tersebut, data yang telah dikumpulkan dari penelitian, akan dianalisis menggunakan observasi, dan angket yang didasarkan pada data yang diperoleh.

a. Analisis Data Hasil Observasi Rubrik Tingkat Kreativitas Siswa

Untuk menganalisis kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model mind mapping maka menggunakan rumus beriku :

$$\text{Nilai Tingkat Kreativitas Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah nilai siswa diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menjumlahkan nilai yang sudah ada untuk mengetahui nilai rata-rata. Mulyasa (dalam Sonita, 2020 hlm.63) mengatakan nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Kreativitas Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Tabel 3.1

Kategori Kriteria Penilaian Tingkat Kreativitas Siswa

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	80-100	Sangat Kreatif
2	66-79	Kreatif
3	56-65	Cukup Kreatif

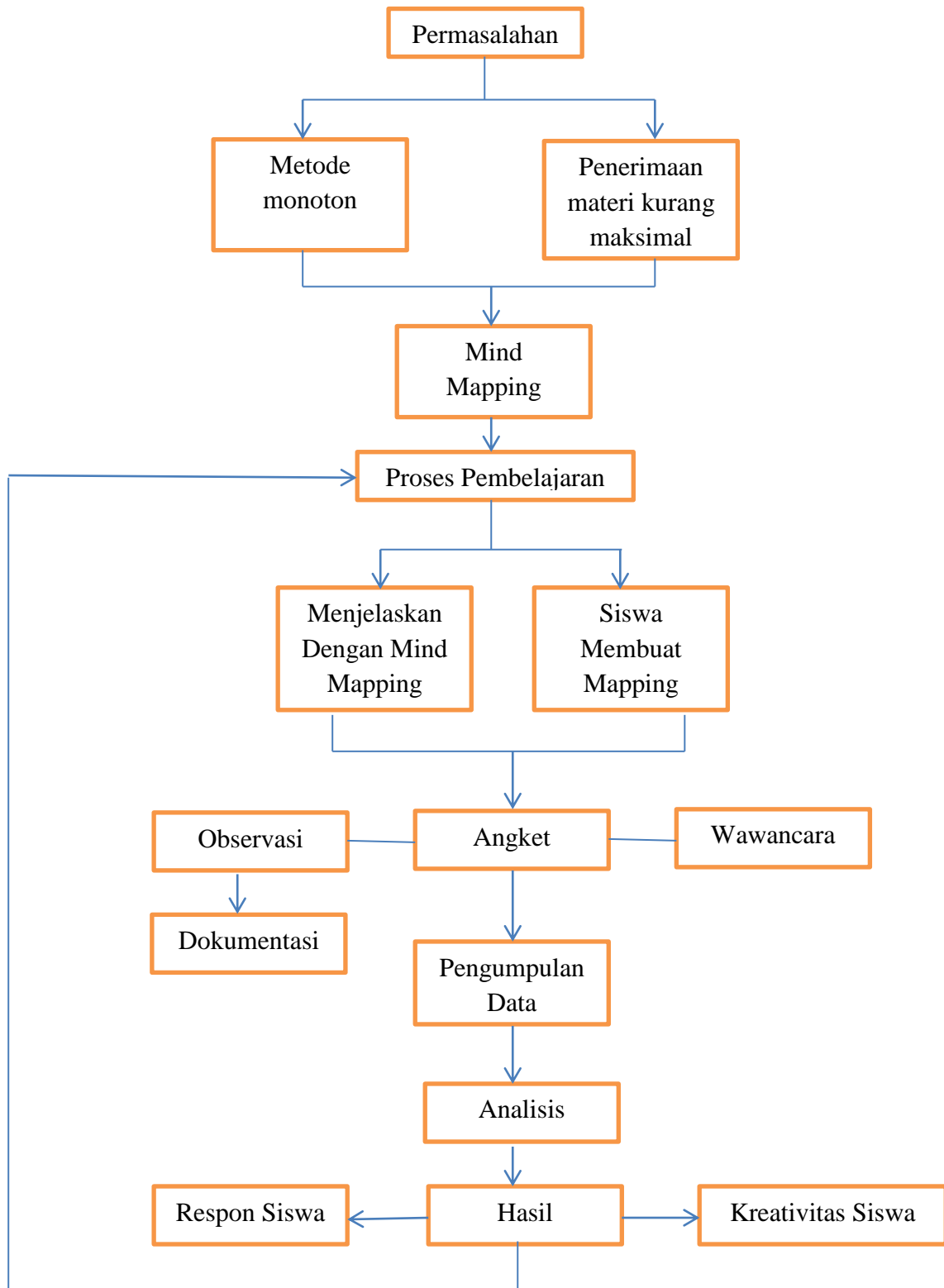
(Sumber : diadaptasi dari Mulyasa)

Tingkat kreativitas siswa yang diharapkan dalam pembelajaran yaitu jika skor yang diperoleh pada kategori kreatif, sangat kreatif. Dengan demikian siswa dapat dikatakan tuntas dalam tingkatan kreativitasnya apabila telah memperoleh nilai > 66 yaitu dengan kategori kreatif dan sangat kreatif.

E. Pertimbangan Etika Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini dijaga hak serta nama baiknya sebagai individu dan warga negara dari dampak tertentu akibat dari adanya penelitian ini, maka dengan itu seluruh nama yang menjadi subjek dalam penelitian ini akan disamarkan.

F. Prosedur Penelitian



Nalita Olivia, 2021
 PENERAPAN MODEL MIND MAPPING TERHADAP RESPON DAN KREATIVITAS SISWA DALAM
 PEMBELAJARAN IPS MATERI PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA
 PADA SISWA KELAS V SDN PANGRADIN 05

Tabel 3.2

Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Model pembelajaran apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS ?
2	Kesulitan/hambatan apa yang dialami selama proses pembelajaran IPS ?
3	Selama proses pembelajaran IPS apa siswa terlibat aktif ?
4	Bagaimana antusiasme/respon siswa selama pelajaran IPS berlangsung ?
5	Bagaimana kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitas selama proses pembelajaran IPS ?
6	Bagaimana hasil dari proses pembelajaran IPS Selama ini disaat menggunakan model yang biasa diterapkan ?
7	Sejauh ini model pembelajaran apa yang sangat membantu siswa dengan hasil respon yang baik dan bisa mengembangkan kreativitas serta memberikan hasil pembelajaran yang diharapkan ?

Tabel 3.3

Kisi-kisi Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran IPS menggunakan model mind mapping ?
2	Apakah kegiatan menulis kamu jadi menyenangkan ketika pembelajaran IPS menggunakan model mind mapping ?
3	Apakah model pembelajaran mind mapping ini membuat kamu termotivasi dalam belajar ?
4	Apakah pembelajaran menggunakan model mind mapping ini membuat kamu jadi terlibat aktif selama proses pembelajaran ?
5	Apakah kegiatan pembelajaran berkelompok membuat kamu lebih berani dalam mengemukakan pendapat ?
6	Apakah model pembelajaran mind mapping mampu meningkatkan kreativitas kamu ?
7	Menurut kamu apa model pembelajaran menggunakan mind mapping ini lebih menyenangkan dari model pembelajaran konvensional/ceramah ?
8	Bagaimana tanggapan kamu mengenai model pembelajaran mind mapping ini ?

Nalita Olivia, 2021

PENERAPAN MODEL MIND MAPPING TERHADAP RESPON DAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN PANGRADIN 05

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Pedoman Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Mind Mapping

No	Pernyataan	Respon			
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Saya menyukai pelajaran IPS menggunakan model mind mapping				
2	Pembelajaran IPS dengan mind mapping membuat kegiatan menulis saya lebih menyenangkan				
3	Pembelajaran IPS dengan mind mapping membuat saya lebih termotivasi dalam belajar				
4	Pembelajaran IPS dengan mind mapping membuat saya lebih aktif lagi				
5	Pembelajaran IPS dengan mind mapping membuat saya lebih semangat dalam belajar				
6	Kegiatan pembelajaran berkelompok membuat saya lebih berani dalam mengemukakan pendapat				
7	Pembelajaran IPS dengan mind mapping membuat saya aktif berdiskusi dengan teman kelompok				
8	Pembelajaran IPS dengan mind mapping membuat saya bisa berkreasi dengan bebas				
9	Saya lebih senang pembelajaran IPS dengan model mind mapping dibanding pembelajaran konvensional/ceramah				
10	Pembelajaran menggunakan mind mapping membuat saya lebih mudah mengingat				

Nalita Olivia, 2021

PENERAPAN MODEL MIND MAPPING TERHADAP RESPON DAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN PANGRADIN 05

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi				
--------	--	--	--	--

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Kreativitas Siswa

Indikator	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kelancaran atau fluency	Kemampuan dalam menuliskan berbagai materi dalam mind mapping	Siswa belum mampu menuliskan gagasan materi dalam membuat mind mapping	Siswa mulai mampu menuliskan gagasan materi dalam mind mapping namun bahasa yang susah dipahami dan kurang rapi	Siswa mampu menuliskan gagasan materi dalam mind mapping dengan bahasa yang mudah dipahami namun kurang rapi	Siswa sudah mampu menuliskan gagasan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan rapi
Fleksibilitas atau kelenturan	Kemampuan mengembangkan imajinasinya dalam membuat bentuk mind mapping	Siswa belum mampu mengembangkan imajinasinya dalam membuat bentuk mind mapping	Imajinasi siswa dalam membuat bentuk mind mapping mulai terlihat	Imajinasi siswa dalam membuat mind mapping sudah terlihat	Imajinasi siswa dalam membuat mind mapping sangat terlihat
Orisinalitas atau keahlian	Kemampuan membuat mind mapping yang unik tanpa meniru teman	Siswa belum mampu membuat mind mapping	Siswa mampu membuat mind mapping namun belum terlihat unik dan sebagian	Siswa mampu membuat mind mapping dan sudah terlihat unik namun sebagian	Siswa mampu membuat mind mapping dan sudah terlihat unik, tanpa meniru teman

Nalita Olivia, 2021
PENERAPAN MODEL MIND MAPPING TERHADAP RESPON DAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN PANGRADIN 05

			besar masih meniru teman	kecil masih meniru teman	
Elaborasi	Kemampuan menambahkan wawasan warna-warna pada mind mapping agar lebih menarik	Belum menggunakan warna dalam membuat mind mapping	Menggunakan warna tetapi masih sedikit	Menggunakan banyak warna namun belum menarik	Menggunakan banyak warna dan terlihat menarik
	Kemampuan membuat mind mapping dengan penjelasan yang lengkap dan sesuai pokok permasalahan	Penjelasan isi mind mapping belum lengkap dan belum sesuai pokok permasalahan	Penjelasan isi mind mapping kurang lengkap dan hampir sesuai dengan pokok permasalahan	Penjelasan mind mapping lengkap dan sesuai dengan pokok permasalahan	Penjelasan mind mapping sangat lengkap dan sesuai dengan pokok permasalahan

Tabel 3.6
Lembar Observasi Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Tingkat Kreativitas Siswa

No	Kode Siswa	Kefasihan/Kelancaran				Fleksibilitas				Orisinalitas				Elaborasi								Jumlah	%	Kategori					
														A				B											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1																													
2																													
3																													
4																													
5																													
6																													
7																													
8																													
9																													
10																													
11																													
12																													
13																													
14																													
15																													
16																													
17																													

Nalita Olivia, 2021

PENERAPAN MODEL MIND MAPPING TERHADAP RESPON DAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERISTIWA PROKLAMASI

KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN PANGRADIN 05

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu